

## Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal

Wira Ramashar<sup>1</sup>, Siti Hanifa Sandri<sup>2</sup>, Riyan Hidayat<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,  
Pekanbaru, Indonesia<sup>1,3</sup>

Program Studi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>2</sup>

**Abstract.** *Psychological factors play an important role in making investment decisions since their position contributes to an individual decision irrationally. These also have an impact on the existence of bias or deviation from the estimated risks and benefits to be achieved. This study aims to examine whether there is an influence between herding, overconfidence, risk perception, and personal financial needs on student investment decisions in the capital market. In doing so, this article utilized a survey from the Accounting students in Pekanbaru, Indonesia. Data collection was used by the purposive sampling method. Samples were taken of as many as 70 students. Data analysis using the multiple linear regression method. The results indicate that herding and risk perception affect student investment decisions in the capital market, while overconfidence and personal financial needs do not affect student investment decisions in the capital market.*

**Keywords:** *Herding; Investment Decision; Overconfidence; Personal Financial Needs; Risk Perception.*

**Abstrak.** Faktor psikologi memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Di bawah faktor psikologi, seseorang dapat mengambil keputusan secara tidak rasional. Hal ini akan berdampak pada adanya bias atau penyimpangan dari perkiraan resiko dan keuntungan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara herding, overconfidence, risk perception, dan personal financial needs terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian ini menggunakan metode survey pada mahasiswa program studi Akuntansi di Pekanbaru, Indonesia. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 70 mahasiswa. Uji analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa herding dan risk perception berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Sedangkan overconfidence dan personal financial needs tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

**Kata kunci.** *Herding; Keputusan Investasi; Overconfidence; Personal Financial Needs; Risk Perception.*

**Corresponding author.** Email: wiraramashar@umri.ac.id<sup>1</sup>; sitihanifa@umri.ac.id<sup>2</sup>; riyan97hidayat@gmail.com<sup>3</sup>

**How to cite this article.** Ramashar, W., Sandri, S. H., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 93–102.

**History of article.** Received: Desember 2021, Revision: Februari 2022, Published: April 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i1.36709

Copyright©2021. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh investor dari berbagai alternatif penanaman modal yang ada dengan mempertimbangkan risiko ketidakpastian yang mungkin muncul pada aktivitas investasi mereka (Puška, Beganović, & Šadić, 2018). Dalam pengambilan keputusan investasi, seorang investor harus memiliki pengetahuan menganalisa keuangan yang baik. Hal ini diperlukan agar dapat memperhitungkan tingkat *risk* dan *return* yang akan diperoleh. Selain itu, dengan adanya pengetahuan tersebut akan memudahkan seseorang dalam

menganalisa efek tertentu sebelum menentukan pilihan untuk berinvestasi.

Aktivitas investasi di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peluang keuntungan yang menjanjikan pada investasi di pasar modal. Peningkatan ini tercermin dari *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa pertumbuhan jumlah investor di BEI kembali mencatatkan rekor baru, yakni sebanyak 237.747 SID per 28 November 2019. Jumlah tersebut melampaui rekor pencapaian jumlah investor baru di 2018 yang tercatat sebesar 223.749 SID.

Secara keseluruhan per 28 November 2019 jumlah investor di BEI telah mencapai 1.089.987 SID atau meningkat 27,8% dibandingkan jumlah investor di 2018 sebesar 852.240 SID (Harry, 2019).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), investor yang mendominasi adalah investor milenial yang berusia di bawah 30 tahun dengan jumlah persentase sebesar 40,14% (KSEI, 2019). Jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, BEI Kantor Perwakilan Riau mencatat pada tahun 2019 investor milenial di Riau yang berusia 18-25 tahun tumbuh 1.880 orang dari tahun sebelumnya. Dimana, jumlah pada tahun 2018 ada sebanyak 4.178 investor, naik menjadi 6.058 investor pada tahun 2019.

Peningkatan jumlah investor muda ini tidak terlepas dari peran Galeri Investasi pada Perguruan Tinggi. Keberadaan galeri investasi ini sebagai wujud program kerjasama antara BEI dan perguruan tinggi dalam memberikan edukasi pasar modal kepada kalangan mahasiswa. Harapannya adalah agar mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pasar modal dan segala jenis produk investasinya. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan tentang pasar modal akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal (Perdana, Ramashar, & Perdana, 2019).

Dalam pengambilan keputusan investasi, faktor psikologi memainkan peranan yang sangat penting. Salah satu faktor tersebut adalah *herding*. *Herding* merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi. Perilaku *herding* adalah tindakan yang tidak rasional dimana investor mendasarkan keputusan investasinya tidak pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan, melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau berdasarkan informasi secara kolektif (Kumar & Goyal, 2015; Setiawan, Atahau, & Robiyanto, 2018; Wali & ur Rehman, 2019). Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pernah dibuktikan dalam penelitian (Afriani &

Halmawati, 2019; Putri & Yuyun, 2020) yang menemukan hasil bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Bertentangan dengan hasil tersebut, penelitian (Pranyoto, Susanti, & Septiyani, 2020; Setiawan et al., 2018) menyatakan bahwa *herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

*Overconfidence* merupakan faktor psikologi lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Overconfidence* adalah suatu kondisi dimana seorang investor cenderung terlalu yakin bahwa kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya di atas rata-rata (Shefrin, 2007). Investor yang termasuk kategori *overconfidence* merasa bahwa keputusan yang mereka ambil sudah tepat dan yakin bahwa target investasi akan sesuai dengan prediksi yang mereka lakukan. Pada penelitian (Khairunizam & Isbanah, 2019; Pikulina, Renneboog, & Tobler, 2017; Setiawan et al., 2018), menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut (Afriani & Halmawati, 2019; Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selanjutnya, *risk perception* juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. *Risk perception* yaitu pandangan seseorang kepada hal yang berisiko. Pandangan tersebut sesuai dengan ciri-ciri psikologis dan keadaan pada diri setiap individu. Jika seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat *risk perception* yang rendah akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Hubungan antara *risk perception* terhadap keputusan investasi dibuktikan dalam penelitian (Ainia & Lutfi, 2019; Baghani & Sedaghat, 2016; Salerindra, 2020) yang menyatakan bahwa *risk perception* mempengaruhi keputusan investasi. Namun, penelitian (Alquraan, Alqisie, & Al Shorafa, 2016; Khairunizam &

Isbanah, 2019; Mutawally & Haryono, 2019) menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Nagy dan Obenberger dalam (Faries, Anastasia, & Memarista, 2014) menyatakan bahwa *personal financial needs* merupakan informasi yang digunakan untuk melihat nilai investasi berdasarkan pengalaman investor, berupa target hasil untuk kebutuhan individu, estimasi dana untuk investasi, rencana diversifikasi dengan berinvestasi pada sektor yang berbeda, serta membandingkan alternatif investasi selain saham. Hal penting yang harus dilakukan agar dapat memenuhi keperluan keuangan pribadi ialah menetapkan suatu target dari hasil investasi saham. Pada penelitian (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara *Personal Financial needs* dan keputusan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian (Ali & Tariq, 2013), dalam penelitiannya tidak menemukan adanya hubungan antara *personal financial needs* dengan keputusan investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *herding*, *overconfidence*, *risk perception* dan *personal financial needs* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai investor dan tercatat di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) yang merupakan salah satu galeri investasi di Provinsi Riau yang perkembangannya cukup pesat.

Dalam konsep *behavioral finance* dijelaskan bagaimana perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut (Muhammad, 2009), *behavioral finance* adalah ilmu yang mempelajari tentang pasar keuangan yang mengacu pada faktor psikologi investor. *Behavioral finance* mulai dikenal dikalangan akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker (Manurung, 2012). Teori ini menunjukkan bagaimana faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku rasional investor dalam membuat keputusan investasi.

Selain itu, dijelaskan juga penyebab atau alasan investor membeli ataupun menjual saham dan alasan mengapa mereka tidak membeli saham sama sekali. Adanya pengaruh implikasi faktor psikologi tersebut berdampak pada adanya bias atau penyimpangan dari perkiraan resiko dan keuntungan yang ingin dicapai.

Selain itu, dalam *prospect theory* juga dijelaskan bagaimana seseorang mengambil suatu keputusan di bawah kondisi resiko tertentu atau memilih diantara dua pilihan resiko dalam kondisi ketidakpastian (Kahneman & Tversky, 1979). *Prospect theory* bermula dari analisis mengenai perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi diantara beberapa pilihan yang ada. Dalam teori ini dinyatakan bahwa setiap individu memiliki respon yang berbeda atas informasi keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi. Di bawah faktor psikologi, seseorang dapat mengambil keputusan secara tidak rasional. Hal ini akan berdampak pada bentuk keputusan investasinya dan mempengaruhi return yang ingin dicapai.

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Herding Terhadap Keputusan Investasi.**

Perilaku *herding* merupakan bagian dari ilmu *behavior finance* yang menjelaskan bagaimana faktor psikologi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Perilaku ini membuat investor bertindak secara irrasional. Hal ini dikarenakan investor cenderung mengikuti pilihan orang sekitar yang dipercaya lebih berpengalaman dari dirinya. Investor yang memiliki perilaku *herding* tersebut tidak menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum membuat keputusan. Sehingga, keputusan investasi yang irrasional menjadi semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Halmawati, 2019; Putri & Yuyun, 2020) memberikan hasil bahwa *herding* berpengaruh pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Herding* diduga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

### Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi.

Perilaku *overconfidence* merupakan tindakan irrasional yang dapat berakibat tidak baik dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini karena seorang investor mengestimasi pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki terlalu berlebihan tanpa mempertimbangkan resiko yang dihadapi di masa yang akan datang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Tinggi rendahnya tingkat *overconfidence* investor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Seorang investor dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi akan semakin berani dalam membuat keputusan investasi. Begitu juga sebaliknya, investor dengan *overconfidence* rendah cenderung sangat berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan (Budiarto & Susanti, 2017). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khairunizam & Isbanah, 2019; Pikulina et al., 2017; Setiawan et al., 2018) bahwa *overconfidence* berpengaruh pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Overconfidence* diduga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

### Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi.

*Risk perception* dapat berdampak pada kesiapan investor dalam menghadapi risiko yang mungkin akan muncul. Seseorang yang memiliki tingkat *risk perception* yang tinggi akan lebih berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam memutuskan suatu investasi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat *risk perception* yang rendah akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dan mengandalkan kemampuan analisa keuangannya serta pengalaman yang dimiliki dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainia & Lutfi, 2019; Baghani & Sedaghat, 2016; Salerindra, 2020) yang memberikan hasil bahwa *risk perception*

berpengaruh pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

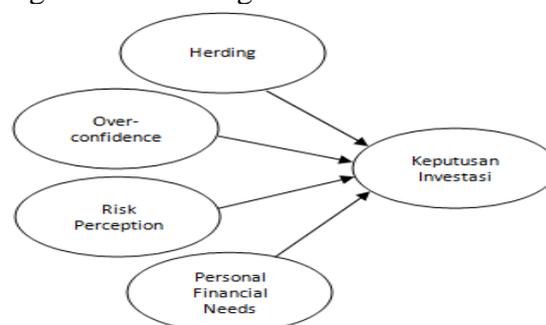
H<sub>3</sub> : *Risk Perception* diduga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

### Pengaruh *Personal Financial Needs* Terhadap Keputusan Investasi.

Investor dapat menetapkan target *return* yang akan diperoleh di masa mendatang dari hasil aktivitas investasinya. Hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan keuangan pribadinya (*personal financial needs*). *Personal financial needs* dapat menjadi preferensi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor yang termasuk dalam kategori *personal finance needs* lebih intens untuk mencari informasi mengenai laba atau imbalan yang bisa diperoleh sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *personal finance needs* seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk mengambil keputusan investasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) yang memberikan hasil bahwa *Personal Financial needs* berpengaruh pada keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Personal Financial Needs* diduga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

**METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau tingkat akhir dan telah menempuh mata kuliah Manajemen Investasi dan Pasar Modal yaitu sejumlah 262 orang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sudah memiliki *Single Investor Identification* (SID) yang terdaftar di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan telah melakukan transaksi di bursa saham. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 yaitu: 1. sangat tidak setuju (STS), 2. tidak setuju (TS), 3. Ragu-ragu (R), 4. Setuju (S), 5. Sangat Setuju (SS). Sedangkan indikator yang digunakan pada setiap variabel adalah sebagai berikut: (1) Keputusan Investasi, meliputi: pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang fluktuasi harga saham, keamanan investasi, resiko investasi, pengetahuan tentang penganggaran dana (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). (2) *Herding*, meliputi: memiliki perilaku ketergantungan pada keputusan orang lain, berperilaku mengikuti

keputusan orang lain, memilih apa yang lebih banyak disukai orang, menambah kepemilikan jika volume saham naik bulan lalu (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). (3) *Overconfidence*, meliputi: memiliki keyakinan atas pilihan yang tepat, keyakinan atas kemampuan dalam menganalisa, keyakinan akan pengetahuan investasi yang dimiliki, keyakinan akan mendapat keuntungan dari investasi (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019). (4) *Risk perception*, meliputi: kekhawatiran terhadap kinerja saham tidak sesuai harapan, khawatir biaya investasi tinggi berdampak pada keuangan, khawatir waktu investasi mempengaruhi masa kuliah/kerja, khawatir mengalami kerugian dan berdampak pada psikologi, khawatir perusahaan bangkrut dan mengalami kerugian, khawatir resiko investasi yang tinggi (Purboyo, Zulfikar, & Wicaksono, 2020). (5) *Personal financial needs*, meliputi: memperhatikan kinerja portofolio saham dimasa lalu, mengestimasi dana untuk berinvestasi, mempunyai Keinginan diversifikasi, memiliki target hasil investasi untuk kebutuhan keuangan pribadi, melakukan perbandingan alternatif investasi lain seperti obligasi, emas, deposito (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan telah lulus uji kualitas data serta uji asumsi klasik.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,681 <sup>a</sup>	,464	,430	2,656

a. Predictors: (Constant), Personal Financial Needs, Risk Perception, Herding, Over Confidence

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Table 1 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,430. Artinya 43% Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh variabel *herding*, *overconfidence*, *risk perception*, dan

*personal financial needs*. Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

**Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	1.660	3.888		.427	.671
	<i>Herding</i>	.413	.145	.307	2.859	.006
	<i>Overconfidence</i>	-.064	.146	-.049	-.436	.664
	<i>Risk Perception</i>	.506	.090	.557	5.624	.000
	<i>Personal Financial Needs</i>	.195	.152	.124	1.279	.206

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,660 + 0,413X1 + (-0,064X2) + 0,506X3 + 0,195X4$$

### Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena kecenderungan investor dalam mengambil keputusan investasi lebih suka mengikuti pilihan atau keputusan investasi yang diambil investor lainnya. Investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berupaya untuk menghindari resiko investasi dan melindungi diri dari kerugian. Sehingga lebih memilih untuk mengikuti keputusan investasi yang dibuat oleh mayoritas, dengan anggapan bahwa keputusan yang dibuat oleh mayoritas adalah keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, responden dalam penelitian ini termasuk investor muda yang masih belum mandiri dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun sudah memperoleh edukasi dan pengetahuan dalam berinvestasi, mereka masih kurang percaya diri untuk menentukan pilihan investasinya sendiri. Sehingga mereka lebih memilih untuk bersikap *herding* dengan mengikuti keputusan investasi yang diambil oleh sahabat, teman sejawat dan sebagainya yang dipercaya dan

dianggap memiliki pemahaman dan analisa keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa terdapat implikasi faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investor. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perilaku *herding* membuat mahasiswa melakukan tindakan yang tidak rasional. Dimana, mereka membuat keputusan investasi tidak berdasarkan informasi yang tersedia, akan tetapi lebih memilih untuk mengikuti keputusan investor lain dan mengabaikan kemampuannya dalam menganalisa informasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Halmawati, 2019; Putri & Yuyun, 2020) yang menyatakan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

### Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keyakinan responden akan pengetahuan investasi dan kemampuan menganalisa keuangan yang mereka miliki. Penyebab yang lain adalah tingginya persepsi mereka terhadap resiko

yang akan dihadapi jika proyeksi atau analisa keuangan yang dilakukan tidak tepat. Sehingga, mereka lebih cenderung berhati-hati dan mempertimbangkan resiko dalam mengambil keputusan investasi. Responden lebih cenderung untuk mengikuti saran dan informasi dari broker, teman atau keluarga yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa adanya implikasi faktor psikologis yaitu *overconfidence* yang mempengaruhi perilaku investor. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa responden tidak memiliki sikap percaya diri yang berlebihan atas pengetahuan dan kemampuan berinvestasi, bahkan mereka cenderung sangat berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Halmawati, 2019; Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) yang menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal.

#### **Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini karena responden sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi yang disebabkan oleh rendahnya kesanggupan responden dalam menghadapi resiko investasi, akan tetapi responden tetap mengambil keputusan meskipun mereka beranggapan hal tersebut berisiko. Kecenderungan responden yang tetap mengambil keputusan karena mereka optimis dan menyadari bahwa resiko berbanding lurus dengan keuntungan yang akan diperoleh, yaitu dengan mengharapkan keadaan baik di masa yang akan datang. Hal ini membuat responden beranggapan bahwa dalam mengambil keputusan investasi risikonya belum tentu sesuai dengan apa yang dipersepsikannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *prospect theory* yang menyatakan bahwa seseorang membuat keputusan dibawah kondisi resiko tertentu atau memilih diantara dua pilihan resiko dalam kondisi ketidakpastian (Kahneman & Tversky, 1979). Dapat diartikan bahwa perilaku *risk perception* mempengaruhi pandangan mereka terhadap resiko investasi akan semakin tinggi sehingga membuat mereka semakin berhati-hati pada penentuan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baghani & Sedaghat, 2016; Salerindra, 2020) yang menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

#### **Pengaruh Personal Financial Needs terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa melakukan investasi di pasar modal bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, responden juga tergolong investor baru yang belum memiliki pengalaman banyak dalam berinvestasi di pasar modal. Mereka tidak melakukan analisa keuangan yang mendalam untuk mengestimasi target hasil yang akan diperoleh di masa datang. Sehingga, dalam mengambil keputusan investasi responden lebih cenderung mengikuti keputusan yang diambil oleh teman atau orang disekitarnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori *behavioral finance* yang menyatakan bahwa keputusan investasi didasarkan pada faktor psikologi investor. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *personal financial needs* mahasiswa tidak mempengaruhi keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ali & Tariq, 2013) yang menyatakan bahwa *personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal; (2) *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal; (3) *Risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal; (4) *Personal financial needs* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel, yaitu hanya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Selain itu, variabel yang digunakan masih tergolong sedikit. Dengan keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Harapannya ialah dapat memperluas objek atau sampel penelitian serta menambahkan variabel yang digunakan seperti *loss aversion*, *regret-aversion*, *self image* dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 1(4), 1650-1665.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401-413.
- Ali, I., & Tariq, A. (2013). Factors affecting individual equity investor's decision making in Pakistan. *Journal of International Education in Business*, 1(1), 18-31.
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Al Shorafa, A. (2016). Do behavioral finance factors influence stock investment decisions of individual investors?(Evidences from Saudi Stock Market). *American international journal of contemporary research*, 6(3), 159-169.
- Baghani, M., & Sedaghat, P. (2016). Effect of risk perception and risk tolerance on investors' decision making in Tehran stock exchange. *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, 3(9), 45-53.
- Budiarto, A., & Susanti, S. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (studi pada investor PT. Sucorinvest central gani galeri investasi BEI universitas negeri surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Faries, I. D. P., Anastasia, N., & Memarista, G. (2014). Pengaruh Pengamatan Informasi Terhadap Frekuensi Trading Online Saham. *Finesta*, 2(1), 20-25.
- Harry. (2019). Per 28 November 2019, Jumlah Investor Saham di BEI Catat Rekor Baru. Retrieved from <https://pasardana.id/news/2019/11/29/per-28-november-2019-jumlah-investor-saham-di-bei-catat-rekor-baru/>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 363-391.
- Khairunizam, & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors terhadap Keputusan Investasi (Studi Terhadap Investor Saham Syariah pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel

- Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2).
- KSEI. (2019). Laporan Kinerja Direksi 2016-2019. Retrieved from <https://www.ksei.co.id>
- Kumar, S., & Goyal, N. (2015). Behavioural biases in investment decision making—a systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 7(1).
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis of Management*, 41(4), 1-13.
- Muhammad, N. M. N. (2009). Study on behavioral finance: Is the individual investors rational. *Advances in Management*.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942-953.
- Perdana, R. A., Ramashar, W., & Perdana, R. (2019). Sosialisasi, Persuasi, Involvement dan Minat Investasi di Pasar Modal: Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(1).
- Pikulina, E., Renneboog, L., & Tobler, P. N. (2017). Overconfidence and investment: An experimental approach. *Journal of Corporate Finance*, 43, 175-192.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- Pranyoto, E., Susanti, S., & Septiyani, S. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29-43.
- Purboyo, P., Zulfikar, R., & Wicaksono, T. (2020). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(2), 136-150.
- Puška, A., Beganović, A. I., & Šadić, S. (2018). Model for investment decision making by applying the multi-criteria analysis method. *Serbian Journal of Management*, 13(1), 7-28.
- Putri, R. A., & Yuyun, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197-209.
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 796-806.
- Salerindra, B. (2020). Determinan keputusan investasi mahasiswa pada galeri investasi perguruan tinggi di surabaya dan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157-173.
- Setiawan, Y. C., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2018). Cognitive dissonance bias, overconfidence bias dan herding bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1).
- Shefrin, H. (2007). Behavioral corporation finance: decisions that create value. In: New York: McGraw-Hill.
- Wali, S., & ur Rehman, S. (2019). Behavioural Factors Influencing

WIRA RAMASHAR<sup>1</sup>, SITI HANIFA SANDRI<sup>2</sup>, RIYAN HIDAYAT<sup>3</sup> / *Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal*

Individual Investor's Trade  
Performance: A Comparative  
Study of Peshawar and Islamabad.  
*City University Research Journal*,  
9(1), 164-177.